

Capacity Building Training for Administrators to Improve the Management of Harapan Makmur Village-Owned Enterprise in Tebing Tinggi Village

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus dalam Rangka Meningkatkan Pengelolaan BUMDES Harapan Makmur Desa Tebing Tinggi

Anthony Hamzah¹, Angga Pramana^{2*}, Eko Wahyudi³, Rahmadini Payla Juarsa⁴, Jeany Ristia⁵, Chandra Gunawan⁶, Nur Hasnah⁷, Vivin Jenika Putri⁸, Anania Rahmah⁹, Arum Rovarti Ningsih¹⁰, Nadya Novianti Dwi Putri¹¹, Addiena Syahvina Nasution¹², Masyitah¹³, Fikratul Ikhsan¹⁴, Fadlila Endyra¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15} Fakultas Pertanian, Universitas Riau

^{8,9} Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

E-mail: Anthony.hamzah@lecturer.unri.ac.id¹, Pramana.angga@lecturer.unri.ac.id^{2*}, Ekowahyudhi93@lecturer.unri.ac.id³, Rahmadinipayla@lecturer.unri.ac.id⁴, Jeany.ristia@lecturer.unri.ac.id⁵, Chandra.gunawan@lecturer.unri.ac.id⁶, Nurhasnah@lecturer.unri.ac.id⁷, Vivinjenika@unilak.ac.id⁸, Ananiarahmah@unilak.ac.id⁹, Arum.rovarti@lecturer.unri.ac.id¹⁰, Nadya.novianti@lecturer.unri.ac.id¹¹, Addienasyahvina@lecturer.unri.ac.id¹², Masyitah@lecturer.unri.ac.id¹³, Fikratul.ikhsan@lecturer.unri.ac.id¹⁴, Fadlila.endyra@lecturer.unri.ac.id¹⁵

Abstract

BUMDes Harapan Makmur was established with the aim of developing the village's economic potential through business units based on local resources, including the management of agricultural tools, trade in agricultural products, and equipment and transportation rental services. The businesses run by BUMDes have not yet been operating optimally. This is due to a lack of competent human resources, a lack of external support, and limited access to training and outreach at BUMDes Harapan Makmur. This community service program aims to identify strategic steps to increase the capacity of BUMDes management for sustainability. The methods used in the preparation stage included surveys and Focus Group Discussions (FGDs), while the implementation and evaluation stages followed. The training results indicated that BUMDes Harapan Makmur has several potential business units that can be developed, namely the Rice Milling Unit (RMU), a 5-hectare oil palm plantation, agriculture and livestock businesses, oil palm plantations (5 ha) and rice fields (70 ha), provision of agricultural production facilities (saprodi), agricultural services (RMU, rice field plowing), and travel services. Implications in increasing the capacity of administrators through capacity building training for administrators, optimization of agricultural tools and agricultural inputs, socialization and community empowerment.

Keywords: BUMDes, Management Capacity, Training

Abstrak

BUMDes Harapan Makmur dibentuk dengan semangat untuk mengembangkan potensi ekonomi desa melalui unit-unit usaha yang berbasis pada sumber daya lokal, termasuk di dalamnya pengelolaan alat-alat pertanian, perdagangan hasil bumi, serta jasa sewa alat dan transportasi. Usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena minimnya sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya dukungan dari pihak eksternal, dan terbatasnya akses pelatihan dan penyuluhan di BUMDes Harapan Makmur. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategi dalam peningkatan kapasitas pengurus dalam pengelolaan BUMDes agar berkelanjutan. Metode yang digunakan tahapan persiapan meliputi survei dan Focus Group Discussion (FGD), tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Makmur memiliki sejumlah unit usaha yang potensial untuk dikembangkan, yaitu Rice Milling Unit (RMU), perkebunan kelapa sawit (5 ha), usaha pertanian dan peternakan, perkebunan kelapa sawit (5 ha) dan persawahan (70 ha), penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi), jasa pertanian (RMU, bajak sawah), serta jasa travel. Implikasi dalam meningkatkan kapasitas pengurus melalui pelatihan peningkatan kapasitas pengurus, optimalisasi alat pertanian dan saprodi, sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: BUMDes, Kapasitas Pengurus, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu fondasi penting dalam mewujudkan kesejahteraan nasional yang merata dan berkeadilan. Dalam konteks pembangunan nasional, desa bukan hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam menciptakan dan mengelola potensi lokalnya sendiri. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan landasan hukum yang kuat bagi desa untuk mengelola sumber daya dan kewenangan secara mandiri. Salah satu instrumen penting dalam kerangka ini adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Kementerian Desa PDTT, 2020). Dalam pelaksanaannya, BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal dan peningkatan pendapatan asli desa. Namun, dalam praktiknya, banyak BUMDes yang belum mampu berfungsi secara optimal. Salah satu contohnya adalah BUMDes Harapan Makmur yang berada di Desa Tebing Tinggi.

BUMDes Harapan Makmur dibentuk dengan semangat untuk mengembangkan potensi ekonomi desa melalui unit-unit usaha yang berbasis pada sumber daya lokal, termasuk di dalamnya pengelolaan alat-alat pertanian, perdagangan hasil bumi, serta jasa sewa alat dan transportasi. Usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut belum berjalan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes ini berkaitan dengan lemahnya kapasitas manajerial pengurus, kurangnya strategi bisnis yang terencana, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung dan memanfaatkan usaha BUMDes.

BUMDes, sebagai instrumen kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang Desa No. 6/2014, memiliki peran strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya lokal yang dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. BUMDes juga mendukung otonomi desa, memungkinkan desa untuk lebih mandiri dalam mengelola ekonomi dan sumber daya, serta memperbaiki infrastruktur dan pelayanan publik. Harapan Makmur dipilih sebagai sasaran intervensi karena memiliki potensi sumber daya yang belum dikelola secara maksimal, dengan kebutuhan peningkatan kapasitas pengurus dan manajemen usaha. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa, memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal, serta mendukung program pengembangan yang lebih berkelanjutan, sesuai dengan kebijakan pemerintah desa yang menekankan pengelolaan sumber daya desa secara mandiri dan efisien.

Permasalahan pertama adalah belum berjalan dengan baiknya unit usaha BUMDes. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa sebagian besar unit usaha yang telah direncanakan tidak berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari tidak adanya aktivitas rutin, laporan keuangan yang tidak teratur, serta kurangnya inovasi dalam mengembangkan model usaha. Pengurus BUMDes belum memiliki keterampilan manajerial yang memadai dalam menjalankan unit usaha, termasuk dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha.

Menurut Sari et al. (2025) menyatakan bahwa salah satu penyebab utama kegagalan BUMDes dalam mengelola unit usahanya adalah lemahnya kapasitas sumber daya manusia. Pengurus BUMDes sering kali diisi oleh orang-orang yang belum memiliki pengalaman dalam bidang bisnis dan belum mendapatkan pelatihan yang cukup. Akibatnya, proses pengambilan keputusan tidak berbasis pada data dan analisis yang matang, tetapi lebih didasarkan pada intuisi atau pertimbangan informal.

Permasalahan kedua adalah kurangnya keterlibatan dan fokus masyarakat terhadap keberadaan BUMDes. Masyarakat belum melihat BUMDes sebagai entitas ekonomi yang dapat memberikan manfaat langsung bagi mereka. Akibatnya, partisipasi masyarakat dalam bentuk modal sosial maupun dukungan terhadap aktivitas usaha BUMDes masih sangat rendah. Padahal, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan BUMDes karena BUMDes dibentuk, dimiliki, dan dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri. Menurut Susanto (2022), pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks BUMDes, hal ini berarti masyarakat harus dilibatkan dalam merancang jenis usaha yang akan dijalankan, menjadi konsumen maupun pelaku usaha dalam unit-unit BUMDes, serta ikut mengawasi jalannya usaha. Namun, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai peran dan fungsi BUMDes menyebabkan mereka tidak melihat pentingnya keterlibatan aktif dalam pengelolaan BUMDes. Sebagian masyarakat bahkan memiliki anggapan bahwa BUMDes adalah milik pemerintah desa semata, bukan milik bersama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap keberhasilan BUMDes. Rendahnya literasi masyarakat mengenai ekonomi desa dan kewirausahaan menjadi faktor pendukung dari masalah ini.

Permasalahan ketiga adalah belum optimalnya pemanfaatan alat-alat pertanian yang merupakan bantuan dari Dinas Pertanian. Pemerintah daerah telah menyalurkan berbagai jenis alat pertanian kepada desa sebagai bagian dari upaya modernisasi pertanian dan peningkatan produktivitas. Namun, di Desa Tebing Tinggi, alat-alat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa di antaranya bahkan dibiarkan terbengkalai karena tidak ada sistem pengelolaan yang baik. Alat-alat pertanian seperti traktor, alat panen, dan mesin perontok padi seharusnya bisa dikelola oleh BUMDes sebagai unit jasa penyewaan kepada petani. Namun, karena tidak adanya sistem pengelolaan, petani tetap menggunakan metode konvensional atau menyewa alat dari luar desa dengan biaya yang lebih tinggi. Hal ini tentu saja merupakan pemborosan potensi ekonomi yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan desa dan petani. Menurut Hakim et al. (2025) pengelolaan sumber daya lokal yang tidak efektif akan berujung pada ketergantungan dan kehilangan peluang ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berupa pelatihan teknis dan manajerial kepada pengurus BUMDes agar mampu mengelola aset desa, termasuk alat pertanian, secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh modal atau aset yang dimiliki, tetapi juga oleh kapasitas pengurus, dukungan masyarakat, dan sistem pengelolaan yang profesional. Pelatihan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes menjadi salah satu strategi utama untuk menjawab tantangan tersebut. Pelatihan yang dimaksud mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen organisasi, perencanaan usaha, keuangan, pemasaran, hingga pemanfaatan teknologi pertanian. Dengan pelatihan yang tepat, diharapkan pengurus BUMDes Harapan Makmur mampu mengembangkan unit usaha yang berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat desa.

2. METODE

Pada Kegiatan pengabdian ini dilakukan di BUMDes Harapan Makmur yang terletak di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan pengabdian berlangsung selama 3 bulan dengan beberapa tahapan. Berikut tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian.

1. Tahapan Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan di lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai kondisi BUMDes Harapan Makmur termasuk permasalahan yang dihadapi oleh pengurus maupun masyarakat, serta mencari potensi yang dapat dikembangkan.

- a. Survei
Tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah survei lokasi. Tim pengabdian datang ke Desa Tebing Tinggi melakukan observasi secara langsung dan wawancara singkat dengan perangkat desa, pengurus BUMDes, dan tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh BUMDes Harapan Makmur.
 - b. Focus Group Discussion (FGD)
Hasil survei kemudian dijadikan bahan diskusi dalam FGD yang melibatkan pengurus BUMDes, pemerintah desa, kelompok tani dan tokoh masyarakat untuk memperoleh perspektif dan solusi bersama secara partisipatif. Berdasarkan hasil FGD dilakukan penyusunan materi pelatihan yang relevan mencakup penguatan kapasitas pengurus BUMDes, pengelolaan aset dan strategi peningkatan peran masyarakat di BUMDes Harapan Makmur Desa Tebing Tinggi.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus
Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan pengurus BUMDes dengan materi manajemen dan tata kelola BUMDes, strategi pemasaran dan digitalisasi usaha, serta penyusunan rencana bisnis.
 - b. Pelatihan Optimalisasi Alat Pertanian dan Sapropdi
Pelatihan ini difokuskan pada manajemen jasa sewa alat pertanian melalui BUMDes, pengoperasian dan perawatan alat-alat pertanian, pemanfaatan alat Rice Milling Unit (RMU) dalam memproduksi beras premium.
 - c. Sosialisasi dan Pemberdayaan Masyarakat
Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung BUMDes Harapan Makmur. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan kelompok tani.
 3. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan observasi langsung terhadap implementasi hasil pelatihan di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam melakukan evaluasi efektivitas pelatihan menggunakan wawancara langsung kepada pimpinan BUMDes dan masyarakat. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan keterampilan peserta, partisipasi aktif masyarakat, serta penerapan hasil pelatihan yang berdampak positif pada kinerja BUMDes dan keberlanjutannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Desa Tebing Tinggi memiliki berbagai potensi dari sektor penyediaan jasa, perkebunan, dan pertanian. Namun demikian, fakta di lapangan mengindikasikan adanya kendala yang disebabkan oleh pengelolaan potensi desa yang belum optimal. Pelatihan peningkatan kapasitas bagi pengurus BUMDes Harapan Makmur menjadi strategi penting untuk penanggulangan kendala pengelolaan potensi desa sehingga dapat memperkuat tata kelola dari usaha milik desa. Program pelatihan ini diarahkan dari aspek manajerial dan administrasi, hingga inovasi pemasaran, pengendalian mutu, dan konsolidasi antar unit usaha agar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan daya saing desa (Aponno & Hutubessy, 2020).

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Makmur memiliki sejumlah unit usaha yang potensial untuk dikembangkan, yaitu Rice Milling Unit (RMU), perkebunan kelapa sawit (5 ha), usaha pertanian dan peternakan, perkebunan kelapa sawit (5 ha) dan persawahan (70 ha), penyediaan sarana produksi pertanian (sapropdi), jasa pertanian (RMU, bajak sawah), serta jasa travel. Diversifikasi unit usaha ini menggambarkan Upaya dari BUMDes dalam menjawab kebutuhan masyarakat desa, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi anggota BUMDes (Ulhaq et al., 2025).

Pada sektor pertanian diperlukan adanya pengelolaan sawah dan perkebunan sawit untuk mendukung program ketahanan pangan desa. Sementara itu, di sektor peternakan diperlukan upaya penggemukan ternak menggunakan limbah bungkil sawit untuk memberikan nilai tambah sekaligus mendukung program pengelolaan limbah perkebunan kelapa sawit. Sinergi antar sektor ini dapat memperkuat konsep ekonomi sirkular desa, di mana limbah produksi dari sektor tertentu dapat dimanfaatkan sebagai input produksi sektor lain (Pratono et al., 2024).

Rice Milling Unit (RMU) merupakan salah satu unit yang menjadi fokus pelatihan, dimana penggilingan padi memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan sekaligus dapat menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan pendapatan desa. Namun, terdapat tantangan yang muncul yaitu tidak semua Masyarakat memilih untuk menggiling hasil padinya di RMU BUMDes. Oleh karena itu, perlu dilakukan sesuatu untuk dapat membuat Masyarakat berminat menggiling hasil padi di RMU BUMDes yaitu dengan cara meningkatkan strategi promosi, pemberian potongan harga, serta jaminan mutu diterapkan. Jika hasil dari penggilingan RMU yang dikemas menjadi premium, baik dari segi kebersihan maupun packaging, maka diharapkan mampu menarik minat Masyarakat atau petani sekaligus agar dapat meningkatkan daya jual di pasar (Santoso et al., 2002).

Selain Rice Milling Unit (RMU) terdapat unit usaha lain yaitu Penyediaan Sarana Produksi Pertanian (Saprodi) perlu dikembangkan. Cara untuk mengembangkannya adalah dapat dengan menambah sistem kredit dan promo tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan Masyarakat atau petani dalam memperoleh sarana produksi. Sehingga hal ini dapat membuat hubungan antara petani dan BUMDes semakin erat. Tak hanya itu, unit jasa travel juga perlu dipromosikan melalui media sosial dalam kegiatan desa atau pun sekolah, sehingga dapat memperluas pasar sekaligus memperkenalkan unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes ke masyarakat yang lebih luas (Laksmana & Setyawan., 2021)

Untuk memperkuat integrasi antar unit usaha yang ada, pengembangan lebih lanjut pada aspek sumber daya alam dan teknologi juga sangat penting. Dalam hal ini, pemanfaatan sistem irigasi yang ada di Tebing Tinggi menjadi potensi yang sangat besar. Dengan adanya sistem irigasi yang luas, sektor pertanian dan perikanan bisa saling mendukung, memungkinkan peningkatan hasil kedua sektor tersebut secara bersamaan. Pemanfaatan Sistem Irigasi di Tebing Tinggi dapat dimanfaatkan sebagai keunggulan lain. Skala irigasi yang besar dapat memungkinkan pengintegrasian sawah dengan kolam ikan, atau bahkan dapat dengan pemanfaatan waduk untuk budidaya keramba. Model integrasi ini memperlihatkan adanya inovasi dalam pemanfaatan sumber daya alam, yang tidak hanya meningkatkan produksi pertanian tetapi juga memperkuat sektor perikanan desa (Darmoko, 2015).



Gambar 1. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDes Harapan Makmur

Dalam konteks pengembangan ketahanan pangan, integrasi sistem irigasi di Tebing Tinggi menjadi hal penting untuk mendukung keberlanjutan sektor pertanian dan perikanan. Sistem irigasi yang efisien juga dapat memperkuat ketahanan pangan melalui diversifikasi tanaman.

Menurut FAO (2021), ketahanan pangan yang diperkuat dengan pengembangan tanaman pangan alternatif seperti jagung atau diversifikasi tanaman ini dapat mengurangi ketergantungan pada padi, serta menyediakan pilihan pangan lain yang dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Dari hasil pelatihan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas pengurus dapat berkontribusi langsung terhadap perbaikan pengelolaan BUMDes. Pengurus tidak hanya belajar mengenai tata kelola administrasi, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dalam meningkatkan strategi pengelolaan BUMDes mulai dari pemasaran, menjaga kualitas produk, dan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Selain itu, integrasi usaha yang berbasis pertanian, peternakan, perikanan, serta jasa mampu menjadikan BUMDes Harapan Makmur sebagai motor penggerak ekonomi desa yang lebih mandiri dan berdaya saing (Harahap & Yusuf, 2020).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di BUMDes Harapan Makmur adalah sebagai berikut :

1. BUMDes Harapan Makmur memiliki sejumlah unit usaha yang potensial untuk dikembangkan, yaitu Rice Milling Unit (RMU), perkebunan kelapa sawit (5 ha), usaha pertanian dan peternakan, perkebunan kelapa sawit (5 ha) dan persawahan (70 ha), penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi), jasa pertanian (RMU, bajak sawah), serta jasa travel.
2. Peningkatan kapasitas pengurus dapat berkontribusi langsung terhadap perbaikan pengelolaan BUMDes. Pengurus tidak hanya belajar mengenai tata kelola administrasi, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dalam meningkatkan strategi pengelolaan BUMDes mulai dari pemasaran, menjaga kualitas produk, dan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aponno, E. H., Hutubessy, S. (2020). Peningkatan kapasitas pengelola bumdes di kecamatan kairatu dan kairatu barat kabupaten seram bagian barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*. 3(2), 246–258.
- Darmoko, P., J. (2015). Laporan penelitian potensi desa inovasi di kabupaten pemalang. *Jurnal Madaniyah*. 2(10), 198–211.
- FAO. (2021). The state of food security and nutrition in the world 2021. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Hakim, A.R., Salman, R. Kurniawan, E.J.A., Wibawa, W.A.P.M, Ristawati, R, Noventri, A.C., Annisa, F.N., Fadhlullah, M.R., & Warhani, F. (2025). Strategi optimalisasi BUMDes berbasis potensi lokal di Desa Gampeng Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. *Room of Civil Society Development*. 4(1), 181-196
- Harahap, A. S., Basri, T. H. 2025. Faktor keberhasilan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam memajukan organisasi (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(1), 5133-
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). Pedoman Umum Pengelolaan BUMDes. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Laksmiana, D. S., & Setyawan, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui media sosial sebagai media promosi umkm era new normal di desa gunungsari, kecamatan kasreman, kabupaten ngawi. 1(1), 20–26.
- Mubyarto. (1998). *Ekonomi Rakyat: Paradigma dan Strategi Pemberdayaan*. LP3ES.
- Pratono, A. H., Suteja, T. J., Purwanto, E., Bryant Erdin, B., Amanda, Z. N., Soleka, R. (2024). Ekonomi sirkular: model pemberdayaan desa ketapanrame, kecamatan trawas, Mojokerto, Jawa Timur. 4(1), 38–45.

- Santoso, A. I., Widiyanti, E., Moenib, J., A. (2002). Peningkatan daya saing produk pertanian appoli melalui perbaikan kemasan dan pemanfaatan digital marketing. *Jurnal Abdimas BSI*. 5(2), 291-303.
- Sari, S.H., Putri, D.T., Febrianti, E., Nanda, D.A & Fitri, A.A. (2025). Penguatan kapasitas manajerial Badan Usaha Milik Desa melalui program pengabdian masyarakat di Desa Bulurejo, Kabupaten Tuban. *Indonesian Research Journal on Education*. 5(5), 279-285.
- Susanto, A. (2022). Penerapan prinsip POACE (planning, organizing, actuating, controlling, evaluation). *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. 1(1), 293-312.
- Ulhaq, R., Weiha, R. A., Nasution, A., Andriani, D., Setyowati, M., Nhyra Kamala Putri, N. K., Itawarnemi, H., Jasmi, & Lestari, R. (2025). Optimalisasi lahan melalui integrasi usaha tani kelapa dan budidaya lele untuk meningkatkan keberlanjutan dan diversifikasi pendapatan petani. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. 6(4), 1121-1131.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara